

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Sosial

1. Definisi Perilaku

Skinner dalam menyatakan bahwa perilaku adalah reaksi atau respon seseorang terhadap rangsangan atau stimulus dari luar dirinya. Perilaku sebagai hasil aktifitas organisme dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Secara sederhana perilaku manusia dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan sehari-hari, seperti berbicara, berjalan, tradisi, berpakaian, bereaksi, dan lain sebagainya. Perilaku manusia merupakan hal yang bias yang dibentuk dan dapat dipelajari.¹

Menurut Gibson, sikap adalah faktor yang sangat menentukan pembentukan perilaku, sebab sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian, belajar, dan motivasi. Disebutkan olehnya bahwa sikap (attitude), adalah kesiap-siagaan mental, yang diorganisasi melalui pengalaman, yang mempunyai pengaruh tertentu terhadap tanggapan seseorang terhadap orang lain, obyek dan situasi yang berhubungan dengannya.²

Dapat kita simpulkan bahwasanya perilaku itu adalah suatu rangkaian kegiatan yang kita lakukan setiap harinya di mana perilaku ini berupa berpakaian, berbicara, bereaksi dan lain lain di mana perilaku ini dapat kita bentuk sendiri, dan

¹ Christiany Juditha, 'People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax', *Journal Pekommas*, 5.2 (2020), 105 <<https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>>.

² Eni Lestarina and others, 'Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2.2 (2017), 1-6 <<https://doi.org/10.29210/3003210000>>.

sikap kita pun menjadi faktor utama Pembentukan perilaku kita di mana di dalam sikap ini berhubungan dengan karakter, kepribadian, pembelajaran di mana hal itu dapat membentuk perilaku kita.

2. Jenis-jenis Perilaku

Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yaitu perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*). Perilaku alami merupakan perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misalnya reaksi kedip mata bila mata terkena sinar matahari yang kuat, menarik jari bila jari terkena api. Reaksi atau perilaku ini terjadi dengan sendirinya, secara otomatis, dan tidak diperintah oleh pusat susunan syaraf atau otak.

Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan dan diatur oleh pusat kesadaran atau otak.³

Perilaku secara garis besar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perilaku tampak dan perilaku tidak tampak. Perilaku tampak (*overt behavior*) adalah perilaku yang dapat diobservasi, perilaku yang dapat dilihat dan diamati secara kasat mata. Sebagai contoh, berjalan, makan, berlari, menulis, Modifikasi Perilaku: Teori dan Penerapannya 2 dan lain

³ Muh. Nur Armin Alam, 'Perilaku Pengungsi Afganistan Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar', 2023, 1-56.

sebagainya. Sedangkan perilaku yang tidak tampak (covert behavior) adalah perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain namun sebenarnya individu tersebut melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, misalnya berpikir, melamun, dan berimajinasi.⁴

Dapat kita simpulkan bahwasanya perilaku ini terdiri dari beberapa jenis di mana perilaku ini ada yang terbentuk dari lahir dalam artian perilaku ini terbentuk secara alami atau seponatan yang tidak di buat oleh seseorang, adapula perilaku yang sengaja di bentuk oleh seseorang di mana perilaku ini dapat di pelajari dan di control oleh seseorang.

3. Pembentuk Perilaku

Menurut Bimo Walgito ada tiga cara membentuk perilaku sesuai dengan yang diharapkan:

- a. Cara pembentukan perilaku dengan kebiasaan Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Misalnya, dibiasakan bangun pagi, menggosok gigi sebelum tidur, dan mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu oleh orang lain.
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian Disamping pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan

⁴ M.Si Dr.Dahlia Novarianing Asri and M.Psi Suharni, S.Pd., 'Modifikasi Prilaku Teori Dan Penerapannya', *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5.1 (2021), 1-109 <<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>>.

perilaku juga dapat ditempuh dengan pengertian. Misalnya, datang kuliah jangan sampai terlambat karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain, dan bila naik motor harus pakai helm karena helm tersebut untuk keamanan diri.

- c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model Disamping cara-cara pembentukan perilaku seperti yang disebutkan diatas, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Jika orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model.⁵

Dapat kita simpulkan bahwasanya dalam Pembentukan perilaku itu dapat kita lakukan dengan kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari, dengan cara berperilaku seperti yang kita harapkan atau kita inginkan, dengan melakukan itu setiap harinya kita dapat membentuk perilaku yang kita inginkan.

4. Definisi Perilaku sosial

Perilaku sosial merupakan suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup

⁵ Hanifa Nur Auliys, 'Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja', *Skripsi*, 1.1 (2017), 1-87.

manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.⁶

Dalam hal ini sering kali kita temui di dalam kehidupan sehari hari di dalam lingkungan masyarakat di mana setiap orang selalu saling membantu satu sama lain, saling mendukung dalam kebersamaan, di mana perilaku sosial di lingkungan masyarakat ini terlihat dalam kegiatan yang selalu di lakukan dalam lingkungan masyarakat seperti kerja bakti di mana lingkungan masyarakat akan saling membantu dan saling bekerja sama.

5. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Menurut

⁶ Rya Evi Qomaroh and M Jacky, 'Representasi Perilaku Sosial Komunitas Motor CB Surabaya', 02 (2020), 1-8.

Didin Budiman, perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu: ⁷

a. Kecenderungan Perilaku Peran

- 1) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial. Orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.
- 2) Sifat berkuasa dan sifat patuh. Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka member perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya.

b. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

- 1) Suka bergaul dan tidak suka bergaul. Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.

⁷ Irmawati Musa, 'Perubahan Perilaku Sosial Pada Remaja Akibat Penggunaan Handphone', *Ezra Science Bulletin*, 1.2 (2023), 331-39 <<https://doi.org/10.58526/ez-sci-bin.vli2.53>>.

- 2) Sifat ramah dan tidak ramah Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.
- 3) Simpatik dan tidak simpatik Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

c. Kecenderungan Perilaku Ekspresif

- 1) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerjasama) Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.
- 2) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.⁸

Ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa diri kita adalah teman kita, bagaimana kebiasaan atau tingkah laku seseorang dapat dilihat dari teman-teman pergaulannya, sebab itulah dalam islam dianjurkan untuk bergaul dengan orang

⁸ Hanifa Nur Auliys, 'Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja', *Skripsi*, 1.1 (2017), 1-87.

orang yang sholeh sehingga kita nantinya dapat mencontoh teladan kebajikannya, dapat mengambil ilmu darinya, serta dapat mencegah kita dari pergaulan yang tidak sehat (tidak sesuai syariat islam) sehingga pergaulan tersebut berdampak positif dan menjadi sarana kita untuk memperbaiki diri. Berikut firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 101, tentang hal tersebut :

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِمْ
بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّبِينٍ⁹

Artinya: “Bagaimana mungkin kalian menjadi kafir sedangkan ayat-ayat Allah dibacakan pada kalian dan Rasulullah pun berada di tengah-tengah kalian?” (Q.S. Ali Imran: 101)

Tindakan yang paling mudah dicontoh adalah kebiasaan dari tindakan dan tutur kata, jika kita bergaul dengan orang-orang yang bertindak dan bertutur kata baik secara langsung kita akan mencontoh dan hal tersebut ikut menjadi kebiasaan baik diri kita pula.

Di sini banyak sekali bentuk-bentuk perilaku sosial yang dimiliki oleh seseorang yang pada dasarnya merupakan karakter seseorang tersebut, banyak sekali kita temukan di dalam masyarakat perilaku-perilaku yang menjadi ciri khas seseorang seperti orang pemberani, ada orang yang bersifat pemalu yang mana menjadikan orang tersebut memiliki ciri kepribadiannya sendiri, adapula yang memiliki perilaku yang pandai bergaul di dalam masyarakat dan adapula yang memiliki perilaku yang kurang suka bergaul dengan orang-orang baru

⁹ RI Depag, ‘Alquran Pdf Terjemahan’, *Al-Qur’an Terjemahan*, 2023, 1-1100.

mereka ditemui, hal ini menunjukkan bahwasanya banyak sekali bentuk-bentuk perilaku sosial yang kita temukan di lingkungan masyarakat.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja atau *adolenscence* berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh ke arah kematangan”. Menurut Hurlock, awal masa remaja berlangsung dari umur 13 tahun sampai 17 tahun. Saat ini istilah remaja mempunyai arti yang lebih luas dan tidak hanya meliputi kematangan fisik tetapi mental, emosional, dan sosial. Secara psikologis, masa remaja adalah bahwa usia anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan pada tingkatan yang sama. Dapat ditarik kesimpulan bahwa masa remaja adalah masa peralihan periode anak-anak menuju periode dewasa yang ditandai perubahan biologis, psikologis dan sosioekonomi secara bertahap.¹⁰

Monks, membatasi masa remaja yang berkisar dari usia 12 sampai 21 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik. Pada masa remaja ini individu mencapai pertumbuhan fisik yang maksimal, dan pada masa ini pula mencapai kematangan kemampuan reproduksi. Kematangan ini menyebabkan remaja mempunyai perhatian terhadap lawan jenisnya, dan remaja akan berusaha untuk memikat lawan jenisnya tersebut. Selain pertumbuhan fisik, pada masa ini akan terjadi juga

¹⁰ Eni Lestarina and others, ‘Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja’, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2.2 (2017), 1–6 <<https://doi.org/10.29210/3003210000>>.

perkembangan fungsi-fungsi psikologis yang ditandai dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan berpikir, kemampuan dalam memahami, dan kemampuan dalam mengingat. Dengan adanya peningkatan dalam kemampuan tersebut maka remaja mempunyai perhatian terhadap lingkungan sosial dan intelektual. Dengan memperhatikan pengertian remaja yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dari anak yang belum matang menuju orang dewasa yang matang.¹¹

Menurut Mansur, masa remaja dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya :

- a. Masa remaja awal atau dini merupakan anak yang usianya 11- 13 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan merupakan anak yang usianya 14- 16 tahun.
- c. Masa remaja lanjut merupakan anak yang mencapai usia 17-20 tahun.¹²

2. Karakteristik Remaja

Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa Latin *adolescere*, yang artinya tumbuh menjadi dewasa. Istilah remaja, seperti yang dipergunakan saat ini, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Usia remaja dimulai ketika

¹¹ Ermis Suryana and others, 'Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022), 1-12 <<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>>.

¹² Suryana and others.

seseorang berusia 12 tahun lebih hingga ia berusia 21 tahun. Secara umum sifat/karakter remaja adalah sebagai berikut :

- a. Emosi yang meluap-luap
- b. Mulai tertarik pada lawan jenis
- c. Kegelisahan
- d. Mencari Identitas
- e. Pemberontak.¹³

Dapat kita lihat di sini karakteristik remaja sudah mulai terlihat di mana pada masa ini remaja sudah mulai mencari identitas diri, sudah mulai mengeluarkan emosinya untuk menunjukkan bahwa dia suka ataupun tidak suka terhadap sesuatu.

3. Ciri-Ciri Remaja

Ciri ciri anak yang telah menginjak masa remaja, di sini ada beberapa ciri ciri anak yang telah menginjak masa remaja di mana ciri ciri tersebut:

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak – anak dan masa dewasa.

b. Perkembangan Seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang – kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya.

c. Cara Berfikir

¹³ Nur Hafidhotul Imiyah Fatkur Nur Hadi, Eka Prasetya, Triana Farida, 'Karakteristik Anak Dan Remaja', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1.69 (2017), 2–10.

Berpikir causatif yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang“. Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk didepan pintu.

d. Emosi yang Meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali.

e. Mulai Tertarik Pada Lawan Jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dan mulai pacaran

f. Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di kampung – kampung.

g. Terikat Dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.¹⁴

Dapat kita simpulkan bahwasanya masa-masa remaja ini adalah masa-masa di mana mereka melakukan transisi dari

¹⁴ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S., ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja’, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2019), 1–154 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>>.

anak-anak menuju remaja. Tahap pembentukan bagi remaja karena di masa yang remaja inilah mereka akan membentuk karakter mereka di masa Dewasa nantinya, dimana masa remaja ini mereka mengalami perubahan-perubahan dari perubahan fisik, intelektual, emosional, cara berfikir, bahkan pembentukan perilaku yang sangat amat berpengaruh terhadap lingkungan sosialnya.

4. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono ada tiga tahap perkembangan remaja dalam penyesuaian diri menuju dewasa :

- a. Remaja Awal (*Early Adolescence*) usia 10-12 tahun Remaja masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.
- b. Remaja Madya (*middle adolescence*) usia 13-15 tahun Remaja sangat membutuhkan kawan. Berada pada kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana :peka atau tidak peduli, ramairamai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan lainnya.
- c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*) usia 16- 19 tahun Pada tahap ini minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk Bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-

pengalaman baru, dan terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.¹⁵

Dalam hal ini masa remaja adalah masa transisi menuju dewasa dimana pada masa ini remaja memiliki tahapan-tahapan perkembangan, yang mana remaja harus lalui dengan baik, mulai dari perubahan fisik, keadaan bimbang dan bingung dalam bersifat, menentukan mana yang benar dan tidak benar, serta adapula tahapan di mana emosi remaja mulai terbentuk.

5. Masalah Pada Remaja.

Setiap tahap usia remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus dilalui. Apabila seseorang gagal melaksanakan tugas perkembangan pada usia sebenarnya, perkembangan pada tahap berikutnya akan mengalami gangguan, lalu mencetuskan masalah pada diri remaja. Pada usia ini, remaja mencoba mencari penyesuaian diri dengan kelompok sebayanya. Dia mula memerhati pendapat orang lain, selain menginginkan kebebasan dan keyakinan diri.

Setidaknya ada empat masalah yang mempengaruhi sebagian besar remaja adalah:

- a. Masalah penyalahgunaan obat.
- b. Masalah kenakalan remaja.
- c. Masalah seksual.
- d. Masalah-masalah yang berkaitan dengan sekolah.¹⁶

¹⁵ Sofa Faizatin Nabila, 'Perkembangan Remaja Adolescence', *Book Chater*, March, 2022, 1 12 <https://www.researchgate.net/publication/359369967_PERKEMBANGAN_REMAJA_Adolescence>.

¹⁶ Amita Diananda, 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal ISTIGHNA*, 1.1 (2019), 116–33 <<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>>.

Dapat kiat simpulkan bahwasanya Remaja yang paling beresiko adalah remaja yang memiliki masalah lebih dai satu masalah tersebut, Kenakalan remaja ini sering kali kita temukan dalam kehidupan bermasyarakat di mana para remaja ini sering kali mempermainkan masalah masalah sekolahnya dan seringkali membohongi orang tuanya untuk mendapatkan uang yang lebih.

C. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat. Gaya hidup tersebut cenderung mengarah pada gaya hidup hedonis.¹⁷

Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana seseorang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup dapat mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia mempergunakan waktu

¹⁷ Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, and Ni Putu Yeni Astiti, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS', *Jurnal Emas*, 2.3 (2021), 74-86.

dan uangnya. Gaya hidup tidak benar-benar dibutuhkan seseorang, namun hanya sekedar tidak mau kalah dengan yang lain sehingga berlomba-lomba mengikuti trend.¹⁸

Gaya hidup juga mempengaruhi perilaku konsumtif, gaya hidup dapat diartikan cara hidup individu yang tampak pada minat, opini, dan aktivitas. Menurut Manalu, ada 3 jenis gaya hidup yaitu konsumtif, hedonisme serta gaya hidup dalam pemanfaatan waktu luang. Gaya hidup hedonisme dapat diartikan sebagai pandangan hidup yang mengutamakan kesenangan, mengejar materi duniawi, serta menggunakan uang untuk membeli barang mewah hanya sekedar untuk ajang pamer dan prestise yang dimiliki.¹⁹

Gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial seseorang yang jelas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok. Kemampuan remaja yang belum maksimal dalam mengendalikan dirinya yaitu tidak mampu bersikap bijak dalam menggunakan uang, tidak mampu mengendalikan diri ketika bergaul dengan orang lain dan belum bisa bijak menghadapi perubahan zaman menandakan bahwa remaja masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Sesuai dengan pendapat

¹⁸ Muhamad Nur Fani Abdullah and Imam Sukwatus Suja'i, 'Pengaruh Gaya Hidup Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif', *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 8.2 (2022), 72-84 <<https://doi.org/10.55933/jpd.v8i2.402>>.

¹⁹ Febriana Sa'idah and Dhiah Fitriyati, 'Analisis Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Paedagogy*, 9.3 (2022), 467 <<https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5288>>.

Nofsinger, bahwa faktor psikologis seseorang yaitu emosional mampu mempengaruhi keputusan keuangan dan pasar keuangan²⁰

Gaya hidup seseorang merupakan fungsi karakteristik atau sifat individu yang sudah dibentuk melalui interaksi lingkungan orang yang semula tidak boros (hemat) menjadi pemboros setelah bergaul dengan orang-orang pemboros. Gaya hidup seseorang memengaruhi perilaku pembelian dan dapat menentukan banyak keputusan konsumsi perorangan. Hal ini menegaskan bahwa gaya hidup bisa berubah karena pengaruh lingkungan. Penelitian Apriyandani, menunjukkan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.²¹

Dapat kita simpulkan bahwasanya gaya hidup ini pengakuan status sosial seseorang untuk di pandang lebih baik dari orang lain, dan gaya hidup ini juga di pengaruhi oleh lingkungan sekitar di mana yang awalnya orang ini tidak boros menjadi boros di karnakan lingkungan yang iya tempati melakukan hal yang itu.

2. Faktor mempengaruhi gaya hidup

Berubahnya gaya hidup disebabkan oleh beberapa faktor . faktor -faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal individu. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan sehari-hari dalam kegiatan individu maupun cara dia bergaul dengan keluarga, teman,

²⁰ Delyana Rahmawany Pulungan, Murviana Koto, and Lena Syahfitri, 'Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa', *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 2018, 401 – 406.

²¹ Dinta Windyaning Pramesty and Megawati Simanjuntak, 'Konsep Diri, Gaya Hidup, Strategi Pemasaran, Dan Pembelian Impulsif Antargenerasi', *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 13.1 (2020), 87–98.

maupun komunitasnya. Karena itu faktor internal berasal dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah buah dari pergaulan kita sehari-hari dengan orang lain.

Faktor internal individu yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan perspektif.²²

- a. Sikap berarti suatu keadaan jiwa keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.
- b. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari.
- c. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- d. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsep diri sebagai dengan image merek.
- e. Adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan

²² Hikmatu Imarodewi W, 'Gaya Hidup Hedonisme Pada Remaja Putri', *Book Chater*, 17.1 (2018), 114 <<https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2018.09.003>&Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.bbamem.2015.10.011&Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488&Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908&Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cbpa.2017.03.014&Ahttps://doi.org/>.

membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

- f. Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi berubahnya gaya hidup ada empat yakni Kelompok referensi, Keluarga, Kelas sosial, dan Kebudayaan.

- a. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang.
- b. Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu.
- c. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.
- d. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.²³

Dapat kita simpulkan bahwasanya gaya hidup ini di anggap sebagai identitas dan pengakuan sosial seseorang, sehingga hal ini pula yang dilakukan oleh para remaja, mereka merasa apa yang mereka miliki apa yang mereka lakukan

²³ Yudi Adhitya Dwitama Kabalmay, 'CAFÉ ADDICT: Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus Pada Remaja Di Kota Mojokerto) Yudi', 2017.

merupakan sesuatu pembuktian. Bahwasanya mereka mampu dan mendapatkan pengakuan sosial dari teman-temannya yang lain. Faktor yang menyebabkan para remaja ini melakukan perubahan gaya hidup adalah akibat ada motif kebutuhan untuk merasa aman, ketika mereka memiliki apa yang orang lain miliki sehingga mereka merasa aman sehingga tidak akan ada yang menyepelkan mereka dan merasa bahwa mereka mampu.

3. Faktor Pembentuk Gaya Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal)

a. Sikap

Sikap bisa dipahami sebagai cara seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu hal sesuai dengan keadaan jiwa dan pikirannya yang dipengaruhi oleh pengalaman dan mempengaruhi secara langsung terhadap perilaku orang tersebut.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman Hal ini mempengaruhi gaya hidup seseorang, pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup.

c. Kepribadian

Kepribadian meliputi beberapa karakteristik khusus seperti dominasi, keagresifan, rasa percaya diri dan sebagainya yang berguna untuk menentukan perilaku konsumen untuk produk tertentu.

Adapun faktor eksternal sebagai berikut:

a. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok orang-orang yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang, pengaruh yang diberikan bisa bersifat langsung dan tidak langsung, masukan dari kelompok referensi bisa mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu produk sehingga akhirnya membentuk gaya hidupnya. Kelompok referensi bisa meliputi orang-orang yang dihormati oleh masyarakat luas karena silsilah, pengetahuan, reputasi dan lain sebagainya.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu masukan dari keluarga berupa nasihat dan cerita mengenai pengalaman akan mempengaruhi gaya hidup seseorang, budaya salah satu anggota keluarga dapat menjadi kebiasaan bagi anggota keluarga lainnya yang mengamati setiap harinya, tidak heran jika ada saudara yang memiliki gaya hidup yang sama dengan kita.

c. Kelas Sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para

anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.²⁴



²⁴ Angga Sandy Susanto, 'Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)', *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 7 (2019), 1-6.